BAB II

YAYASAN KHADIJAH DAN KH. ABD. WAHAB TURCHAM.

A. Sejarah Berdirinya Yayasan Khadijah Surabaya.

1.Latar belakang dan faktor berdirinya.

Tentang pendirian Yayasan Khadijah tidak dapat dipisahkan dengan almarhum KH. Abd. Wahab Turcham. Beliau adalah perintis dan pejuang pengembangan Yayasan ini, meskipun pada awal berdirinya Yayasan tersebut sebenarnya dari lembaga pendidikan. Dalam perjalanannya, lembaga pendidikan ini telah tiga kali berubah nama. Perubahan nama pertama adalah dari Madrasah Muallimat NU (th 1954) menjadi Taman Pendidikan Putri NU / TPP NU (th 1960) dan berubah menjadi Taman Pendidikan Putri Khadijah / TPP Khadijah (th 1972) dan seiring dengan perubahan nama itu maka, dibentuklah Yayasan TPP Khadijah.

MUALLIMAT NU (1954).

Madrasah ini didirikan oleh KH.Abd.Wahab Turcham pada tanggal 1 Agustus 1954 bertepatan dengan tanggal 2 Dzulhijjah 1373 H. Madrasah ini didirikan pertama kali di kampung Kawatan VI/17 Surabaya. Tanah yang digunakan oleh Ustadz Wahab untuk madrasah ini sebenarnya adalah kepunyaan Muslimat NU, namun oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muslimat NU diserahkan kepada Ustadz Wahab untuk dimanfaatkan bagi kepentingan pendidikan yang memang saat itu sangat dibutuh – kan oleh umat Islam umumnya dan warga NU khususnya.[1)] Hal ini menciptakan kerja sama yang baik antara Ustadz Wahab atau Yayasan Khadijah dengan Muslimat hingga saat ini.

Pada perkembangan berikutnya, oleh KH. Abd. Wahab Turcham lokasi pendidikan ini dipindah dari kampung Kawatan ke-Wonokromo setelah mendapat tanah dari Residen Surabaya. Karena siswi yang mendaftar tiap tahun mengalami kenaikan sehingga melebihi kapasitas yang disediakan.

TPP NU (1960).

Muallimat NU yang kemudian juga dikenal TPG (Taman Pendidikan Guru) NU telah memperluas jangkauan pendidikannya dari TK sampai dengan pendidikan guru NU. Dengan adanya perluasan jangkauan pendidikan tersebut maka nama yang semula mengkhususkan hanya di bidang guru (TPG NU) dalam perkembangannya telah mengalami perubahan nama menjadi Taman Pendidikan Putri NU (TPP NU) di bawah naungan LP Ma'arif NU.

---

[1] Ustadz Zakki Ghufron, *Wawancara* , di Surabaya, 19 Oktober 1997.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TPP KHADIJAH (1972)

Pada perkembangan selanjutnya lembaga ini berusaha menyesuaikan diri dengan tuntutan pembangunan, khususnya pembangunan di bidang pendidikan. Maka untuk memperluas jangkauan dan atas permufakatan bersama pada tanggal 26 Januari 1972 , TPP NU berubah nama menjadi TPP Khadijah.

Adapun perubahan nama TPP NU menjadi TPP Khadijah adalah berdasarkan surat keputusan PP LP Ma'arif NU, yang isinya : " Memberi kesempatan kepada yayasan – yayasan pendidikan di seluruh Indonesia yang secara yuridis masih berada di bawah naungan LP Ma'arif untuk memberi nama sesuai dengan situasi dan kondisi politis di daerah dimana yayasan pendidikan yang bersangkutan berada ".

Atas dasar hal tersebut, maka dibentuklah Yayasan TPP Khadijah dengan Akte Notaris Gusti Djohan No.3 tanggal 1 Pebruari 1972, akte pertama tersebut, kemudian dibatalkan dengan akte Pembatalan Notaris Gusti Djohan No.2 tanggal 1 Maret 1975 dan di – perbarui dengan Akte Notaris Gusti Djohan No.2 tanggal 1 Maret 1975. Kemudian disempurnakan melalui pernyataan Keputusan Rapat dengan Akte Notari Gusti Djohan No.62 tanggal 11 Juni 1979.[2)]

---

[2] *Buku 43 Th Yayasan Khadijah Surabaya*, op.cit, hal 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain faktor di atas yang menyebabkan terbentuknya Yayasan ini, juga karena keinginan ustadz Wahab untuk dapat mencetak kader guru yang bisa menyampaikan risalah – risalah Rasulullah SAW., dan untuk sebuah lembaga pendidikan mempunyai yayasan sendiri (satu lingkungan) merupakan kekuatan hukum. [3]

Sesuai dengan akta pendirian Yayasan, maka sejak th 1978 menyempurnakan pengabdiannya dengan memperluas jangkauan program kegiatan, yakni menyelenggarakan program kegiatan di bidang pelayanan sosial. Usaha tersebut juga sangat relevan dengan UUD 1945 pasal 34 yang menyebutkan bahwa fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara, bukan berarti bahwa tanggung jawab terhadap masalah sosial bukan hanya monopoli dari pemerintah saja, melainkan juga menuntut tanggung jawab dan peran aktif dari seluruh masyarakat. [4]

Dalam perkembangan selanjutnya, pada tahun 1996 Yayasan ini berubah nama menjadi Yayasan Pendidikan dan Sosial Khadijah Surabaya yang disahkan berdasarkan Akta Notaris Suyati Subadi,SH. Perubahan nama yang terakhir ini semata – mata untuk menyesuaikan dengan perkembangan dan meluasnya jangkauan operasional yang telah dilaksanakan oleh Yayasan tersebut. [5]

---

[3] Ibu Noor Zaenab, *Wawancara* di Surabaya, 23 September 1997.
[4] Op.cit, hal 55.
[5] Ibid, hal 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tujuan dan bidang usaha Yayasan Khadijah.

a. Tujuan Yayasan :

(1). Membentuk manusia pancasilais yang diridhoi oleh Allah SWT.

(2). Mendidik para pelajar agar :

(a) Menjadi mu'min yang berachlaq luhur.

(b) Menjadi muslim yang bertaqwa, cerdas, cakap, cukup, serta sehat jasmani dan rohani.

(c) Menjadi muslim yang berguna pada keluarga, nusa, bangsa, dan agama. [6]

(3). Mencetak kader penerus perjuangan khadijah yang bersifat inovator, motivator, katalisator, fasilitator dan donor bagi pengembangan. Islam sesuai dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) Yayasan Taman Pendidikan dan Sosial Khadijah.

(4). Memperkokoh suasana dan PBM yang Islami (aswaja) dalam berberbusana, beribadah, mencari ilmu (termasuk mengutamakan hari Jum'at), dll.

(5). Partisipasi dalam proses transformasi sosial menuju masyarakat yang adil dan makmur, maslahah fid-daroin.[7]

---

[6] *Akta pendirian Yayasan TPP Khadijah*, No.3 pasal 3 tentang azas dan tujuan.

[7] *Laporan hasil rekerpim Yayasan Khadijah*, hal 5 & 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari Yayasan Khadijah adalah untuk mempersiapkan generasi – generasi penerus muslim yang tangguh dalam menghadapi perubahan, tantangan maupun kemajuan zaman terutama pada era informasi abad sekarang. Oleh karena itu diperlukan seorang muslim /muslimat yang masih berpegang teguh pada iman dan pola hidup Islam yang aswaja (Ahlus sunnah wal jama'ah). Menurut etimologi Islam bahwa aswaja adalah orang-orang yang berpegang teguh kepada jejak dan langkah Nabi saw (termasuk di dalamnya perkataan) beserta para sahabatnya sebagai pengamalan ajaran Islam yang murni. [8)]

Sebagian juga bertujuan untuk mendorong para kader penerus perjuangan Khadijah agar mengembangkan ilmu pengetahuan atas dasar kemaslahatan, kemanfaatan, keadilan dan kemakmuran umat manusia di dunia. Islam menyerukan penggalian ilmu pengetahuan dan teknologi dengan tidak meninggalkan syariat Islam supaya manusia bisa mencapai kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat. Rasulullah saw menganjurkan seseorang yang ingin memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat agar menguasai ilmu dan agama tentunya. Islam dan ilmu pengetahuan tidak terpisahkan satu dengan yang lain. [9)]

---

[8] KH.Drs.A.Wahid Zaini SH, *Dunia Pemikiran Kaum Santri*, LKPSM, Yogya, 1994, hal 44.

[9] KH. Drs.Badruddin Hsubky, *Dilema Ulama dlm Perubahan Zaman*, Gema Insani press, hal 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Bidang Usaha Yayasan.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, maka bentuk – bentuk usaha yang dilakukan Yayasan Khadijah adalah :

(1).Menyelenggarakan sekolah / lembaga pendidikan dari tingkat :

(a). Pra sekolah sampai dengan perguruan tinggi.

(b). Sekolah-sekolah kejuruan / sekolah luar biasa.

(c). Kursus-kursus kemasyarakatan / ketrampilan.

(2).Membentuk badan sosial yang menyelenggarakan berbagai kegia-kegiatan sosial, dalam bentuk panti asuhan, pendidikan anak terlantar, panti wreda (lanjut usia), asuhan keluarga, asrama pelajar, membantu biaya / perlengkapan belajar dan pelatihan kerja dengan diberi hak otonom untuk mengembangkan usaha - nya.[10)]

Bentuk–bentuk usaha yang dilakukan oleh Yayasan dalam hal pendidikan didasari oleh tujuan Yayasan, selain itu juga dalam pembukaan UUD 1945 RI alinea IV menyebutkan bahwa cita-cita bangsa Indonesia salah satunya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Di dalam Islam setiap muslim dan muslimat wajib memperluas dan memperdalam ilmu pengetahuan (pengertian, pemahaman, pengha – yatan dan penguasaan) tentang Islam dan segala seginya sesuai dengan kemampuannya dalam setiap kesempatan. [11)]

---

[10] *Buku 43 Th Yayasan Khadijah*, op.cit, hal 4.

[11] H.Endang Saifudin Anshari,M.A, *Wawasan Islam*, PT.Raja Grafindo Persada, Jkt, 1993, hal 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam bidang sosial mengacu pada firman Allah swt dalam surat Al Maidah 2

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ .

Artinya :...Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan taqwa. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.

Hal ini berarti bahwa agama Islam tidak hanya mengajarkan hubungan manusia dengan Allah atau ibadah, namun ia mengajarkan pula masalah hubungan antara manusia dengan manusia / masyarakat, misalnya lembaga perkawinan, perceraian, pembagian hukum, pembagian kekayaan, hingga masalah hukum untuk fakir miskin, anak yatim dan janda, dan bermacam-macam ilmu pengetahuan, soal-soal ekonomi, soal-soal diri manusia, dll. Pendeknya ia mengajarkan soal-soal pokok dari dunia sekitar kita dan diri kita sendiri, ia tidak hanya membicarakan hidup sesudah mati, akhirat tapi juga bahkan lebih ditekankan tentang kehidupan sekarang, kehidupan tamaddun atau sekuler. [12)]

---

[12] Sidi Gazalba, *Pengantar Kebudayaan Sebagai Ilmu*, hal 143.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tokoh-tokoh pendiri Yayasan Khadijah.

Untuk mengetahui lebih jelas siapa saja toko-tokoh yang berjasa dalam pendirian Yayasan Khadijah, maka di bawah ini adalah toko-tokoh pendiri Yayasan yang sesuai dengan akte notaris Goesti Djohan No.3 tanggal 1 Februari 1972, yaitu :

1. Haji Abdul Wahab atau Ustadz Wahab, bertempat tinggal di Surabaya, Jl.Peneleh Gg IX No.40 – 42.
2. Abu Irawan Sholeh (Suwito), seorang guru, bertempat tinggal di Surabaya, Jl.Ketintang No.175.
3. Ibnu Kasim (Abdullah Kasim) guru, bertempat tinggal di Surabaya, Jl.Ikan Gurami Gg.V No.28.
4. A.Syakur Rafiuddin, ia tidak ikut ke notaris tetapi namanya tercantum sebagai penulis I dalam susunan pengurus Yayasan.[13)]

---

[13] *Akta Pendirian Yayasan Khadijah* No.3 (saksi-saksi yang menghadap ke Notaris Goesti Djohan).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Biografi Singkat KH. Abd. Wahab Turcham.

1. Genealogi.

KH. Abd. Wahab Turcham dilahirkan di Surabaya pada tanggal 5 Januari 1915 / 17 Shafar 1327 H. Memiliki ayah bernama Ahmad Turcham dan ibu bernama Marwiyah, Ustadz Wahab mempunyai saudara kandung bernama H.Fatimah.

Abd.Wahab Turcham yang biasa dipanggil Ustadz Wahab adalah seorang yang sangat sederhana, tinggal di rumah peninggalan orang tuanya yang berada di kampung Peneleh Gg IX No. 40 - 42, Surabaya. Melalui rumah yang sederhana sudah tercermin bahwa Ustadz Wahab tidak mementingkan kehidupan duniawi.

Ketika masih kecil ia sudah kelihatan adanya tanda-tanda sebagai anak pintar. Ia tekun membaca kitab – kitab kuning bahkan menjelang usianya yang sudah lanjut ia masih menyempatkan untuk membaca koleksi kitabnya, apalagi jika yang dibaca itu membahas mengenai agama, tak heran pengetahuannya luas. Ia mempunyai minat tinggi terhadap ilmu agama juga tekun membaca kitab kuning hampir semua waktunya hanya dimanfaatkan untuk mengajar dan membaca kitab.

Pribadi Ustadz Wahab yang sangat rendah hati dan sangat hormat pada alim ulama, sekalipun ia sesungguhnya seorang yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

alim namun tidak menunjukkan kesombongan dan keangkuhan, meskipun kepada orang yang lebih rendah ilmunya. Apabila di rumah jika apa yang disajikan oleh keponakannya, entah itu minuman kopi, teh atau yang lain tidak pernah mencela, begitu pula soal makanan, apakah makanan itu terlalu asin atau pedas. Memakan apa saja yang dihidangkan merupakan suatu keharusan bagi Ustadz Wahab, karena makanan dianggap rizqi dari Allah swt jadi tidak baik jika ditolak.

Yang sukar ditiru dari Ustadz Wahab adalah kesahajaan dalam hidup sampai dengan wafatnya ia hanya menempati rumah pening – galan dari orang tua, bukan hanya itu isteri pun tidak punya. Sampai akhir hayatnya ustadz Wahab tidak pernah kawin, " Ya karena Allah swt tidak menghendaki saya kawin " , katanya suatu ketika. Ketidakkawinannya itu membuat ia tidak sibuk dengan urusan keluarga. Tapi ini ada hikmahnya dengan begitu Ustadz Wahab dapat mencurahkan perhatiannya pada pengembangan TPP Khadijah. Seluruh hidupnya hanya dicurahkan untuk mengajar, dan ilmu Faroid adalah pelajaran yang tetap dipegang olehnya sampai beliau wafat.

Perhatiannya itu ia berikan dengan tulus dan ikhlas, seperti saat Ustadz Wahab dalam keadaan sakit, ia masih bisa menyempat-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kan berkunjung ke Yayasan Khadijah meskipun hanya sekedar untuk melihat-lihat bagaimana suasana di lingkungan Khadijah. Hal itu dilakukannya seminggu dua kali, tidak seperti sewaktu ia masih sehat yang dilakukannya tiap hari.

Kiai Wahab wafat pada jam 17.00 WIB hari Minggu tanggal 31 Desember 1995. Ia menderita komplikasi penyakit kencing manis, ginjal dan tekanan darah tinggi. Ustadz Wahab yang sebelumnya sempat dirawat di Rumah Sakit Islam Surabaya, dimakamkan di pemakaman Tembok Surabaya. [14]

Sebagai ulama cukup banyak yang layak diteladani dari Ustadz Wahab, selain profilnya yang rendah hati dan ikhlas juga pengabdiannya pada organisasi NU maupun pada Yayasan Khadijah. Hidupnya sangat bersahaja, penampilannya sangat sederhana dan penuh keikhlasan.

---

[14] Ibu Farida , *Wawancara*, di Surabaya, 15 September 1997.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pendidikan dan Aktivitas Kepemudaannya.

a. Pendidikan.

KH.Abd.Wahab Turcham, ketika masih kecil sudah kelihatan adanya tanda-tanda sebagai anak pintar. Sekitar tahun 1922 ia mulai memasuki dunia pendidikan yaitu di pondok pesantren yang diasuh oleh KH.Basuni. Pondok ini berada di Jl.Peneleh gg V Surabaya yang tidak jauh dari tempat tinggal ustadz Wahab. Di sini ia memperoleh pendidikan agama.

Selang beberapa tahun ia kemudian sekolah di Madrasah Tarbiyatul Aitam bertempat di Jl.Genteng Besar Surabaya. Setelah lulus dari Madrasah ini kira-kira pada tahun 1925, ia melanjutkan ke Madrasah Nahdlatul Wathon yang berada di Jl.Kawatan Surabaya pada tahun yang sama. Keluar dari Madrasah ini sekitar tahun 1930 Ustadz Wahab langsung melanjutkan pendidikannya di luar Surabaya tepatnya di Pondok Pesantren Tebu Ireng Jombang yang mengasuh waktu itu adalah KH.Hasyim Asyari. Di Pondok ini ia menyelesaikan studinya sampai sekitar tahun 1935.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Aktivitas kepemudaannya.

Ia mempunyai pengalaman organisasi, pernah menjabat di Ma'arif NU Cabang Surabaya maupun pengalaman yang lain, a,l :

1. Bersama dengan KH.Wachid Hasyim (ayah Gus Dur) mendirikan sekolah di Tebu Ireng Jombang yang diberi nama Madrasah Nidhomiyah. Sekolah/madrasah ini mengajarkan pendidikan umum dan agama yang waktu itu masih langka sekitar tahun 1935an.
2. Mengajar di Madrasah Ibtidaiyah NU cabang Surabaya pada tahun 1940, waktu itu kepala sekolahnya adalah KH.Ghufron yaitu ayah dari KH.Zakky Ghufron (ketua Yayasan RSI Surabaya).
3. Sepulang dari Pesantren Tebu Ireng , Ustadz Wahab lantas aktif dalam NU di Surabaya. Wahab muda cukup menonjol terutama karena ketinggian ilmu dan wawasannya yang sangat luas. Kapasitasnya sebagai organisator, kemudian mengantarkan Wahab muda sebagai anggota konstituante hasil pemilu 1955 dari partai NU.
4. Pada tahun 1940 – 1956 menjadi Sekretaris Lembaga Pendidikan Ma'arif NU (LP Maarif NU) cabang Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Pada tahun 1956 – 1964 menjabat sebagai Ketua LP Ma'arif NU cabang Surabaya.
6. Mendirikan Madrasah Muallimat NU di Kawatan VI/17 Surabaya pada tahun 1954 dan pada tahun 1960 kemudian pindah di Kecamatan Wonokromo Surabaya. Ternyata sewaktu Ustadz mendirikan TPP Khadijah Surabaya, kapasitasnya waktu itu sebagai Ketua LP Ma'arif NU cabang Surabaya.
7. Pengalaman lain yaitu berada di luar negeri sekitar tahun 1965, Ustadz Wahab sempat berkunjung ke Negara Cina.
8. Selama hidup Ustadz Wahab tercatat menjadi sebagai pegawai negeri.
9. Mendirikan Yayasan TPP Khadijah Surabaya pada tahun 1972 sekaligus menjadi sebagai Ketua Yayasan.
10. Pernah menjabat sebagai Rektor Universitas Sunan Giri Surabaya (UNSURI).
11. Pernah juga menjadi dosen di IAIN Sunan Ampel Surabaya dan dosen agama di IKIP Surabaya. [15]

---

[15] *Biografi KH.Abd.Wahab Turcham*, Diterbitkan oleh Yayasan Khadijah Surabaya, hal 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. KH.Abd.Wahab Turcham Tokoh Yayasan Khadijah.

KH. Abd. Wahab Turcham adalah pendiri TPP Khadijah juga pendiri Yayasan Khadijah dan sekaligus sebagai ketua Yayasan Khadijah Surabaya .Di lingkungan TPP Khadijah ia begitu sederhana dan ramah. Ustadz Wahab orangnya istiqomah dan mengajar murid-nya dengan sabar, hampir semua orang NU pernah berguru ataupun menjadi muridnya kata kiai Zakky Ghufron.

Ustadz memang dikenal sebagai kiai yang sangat mencintai mengajar, hampir seluruh hidupnya untuk mengajar. Prinsipnya adalah mengajarlah sampai mati, prinsip ini konon diterima oleh Ustadz Wahab dari gurunya.[16)]

Ia juga layak disebut sebagai ulama, secara etimologis ulama adalah bentuk jamak dari kata tunggal alim yang berarti orang yang mengetahui, orang yang pandai. Pandai dalam suatu disiplin / beberapa disiplin ilmu pengetahuan. Ulama tidak hanya ahli dalam bidang ilmu agama tapi juga ahli dalam ilmu pengetahuan duniawi.[17)]

---

[16] Ibid, hal 45.

[17] *Sejarah 3 (Pemikiran, Rekonstruksi, Persepsi),* PT.Gramedia Pustaka Utama, Jkt, hal 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masyarakat juga menyebut Ustadz Wahab sebagai Kiai, beliau disebut demikian karena memang memiliki kriteria seorang ulama ataupun kiai. Wawasan keagamaan beliau sangat luas dan kemampuan baca kitab sangat tinggi. Menurut ibu Zaen bahwa Ustadz Wahab adalah seorang kiai berpendirian maju dan punya pemikiran /visi jauh ke depan.

Selain itu beberapa dari pengurus Yayasan ataupun guru di kalangan TPP Khadijah menggambarkan Ustadz Wahab sebagai pendidik yang tulen, sangat ikhlas dan zuhud, sabar, tekun, tegas dan bijaksana. Ia juga seorang yang sungguh-sungguh di dalam mengurus, mengembangkan, mengelola dan menangani TPP Khadijah. Terhadap murid-muridnya apabila bertemu ataupun berpapasan di jalan dengan Ustadz tanpa dikomando pasti (kita sebagai muridnya) selalu mencium tangannya. Sikap yang di-tunjukkan oleh ustadz ini layaknya seperti sikap sayang seorang bapak terhadap anaknya (anak didik).

Ustadz termasuk pekerja keras dan memegang prinsip bahwa kalau mengajar jangan berniat mencari uang tapi berniat mengamal-kan ilmu, prinsip itu dicontohkan dalam sikap keseharian ustadz seperti sewaktu kondisinya sudah melemah tetapi ia masih aktif masuk dan mengajar serta memimpin rapat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di antara sifat yang dimiliki ataupun sikap yang ditunjukkan oleh Ustadz Wahab, merupakan cerminan kriteria seorang ulama seperti dikemukakan oleh Imam Ghazali bahwa tanda-tanda ulama akhirat antara lain :

a. Perilakunya sejalan dengan ucapannya dan tidak menyuruh orang
b. berbuat kebaikan sebelum ia mengamalkan.
c. Mengejar kehidupan akhirat dengan mengamalkan ilmunya dan menunaikan berbagai ibadah.[18]
d. Memiliki akhlaq yang mulia, ikhlas, sabar, tawakkal dan istiqomah.
e. Berpikir kritis, berjiwa dinamis, bijaksana, lapang dada, penuh dedikasi dan kuat mental / fisik.

Mengenai kewajiban ulama adalah menyelenggarakan dan mengembangkan dakwah islamiyah, ta'lim, tarbiyah, takziyah dan hikmah secara menyeluruh dan sempurna, [19] serta menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran Islam secara menyeluruh dan membentuk kader-kader penerus ulama demi eksistensi perjuangan dakwah Islam.[20]

---

18 KH.Drs.Badruddin Hsubky, op.cit, hal 57 – 58.
19 KH.Drs.A.Wahid Zaini, op.cit, hal 5.
20 Op.cit, hal 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari kriteria ataupun kewajiban seorang ulama, sebagian oleh Ustadz Wahab sudah diwujudkannya dalam bentuk pengabdiannya di Yayasan TPP Khadijah Surabaya. Memang seharusnya ulama memiliki karakter yang dapat menyatukan unsur ketaqwaan kepada Allah dengan pengetahuan apa saja yang bermanfaat, termasuk pengetahuan yang berkaitan dengan kauni. [21]

Demikianlah sosok KH.Abd.Wahab Turcham sebagai pendiri Yayasan Khadijah Surabaya, sekaligus mengantarkan Yayasan tersebut hingga menuju perkembangan yang bermanfaat bagi umat Islam umumnya dan bagi orang-orang yang berada di lingkungan Yayasan Taman Pendidikan dan Sosial Khadijah Surabaya.

---

[21] Abd.Aziz Abd Ra'uf,LC, *Majalah ISHLAH*, hal 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id